

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah wilayah sekitar ke arah yang terbaik dan diharapkan dapat meningkatkan total pendapatan penduduk guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup. Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan diantaranya untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang baik dan cukup tinggi, memastikan stabilitas harga dengan memperhatikan laju inflasi, neraca pembayaran, distribusi pendapatan adil dan merata, dan masalah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Salah satu indikator yang dianggap sebagai suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang tumbuh berhubungan erat dalam proses menaikkan produksi barang dan jasa yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi mencakup suatu perubahan yang terjadi dalam proses perekonomian dalam suatu periode tertentu (Sukirno, 2013). Sedangkan pendapat lain menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional dengan peningkatan perkapita pendapatan pada periode waktu tertentu (Putong, 2013).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), sumber pertumbuhan ekonomi bersumber dari kemampuan suatu negara untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada. Semakin besar kuantitas dan kualitas sumber daya, semakin besar potensi untuk pertumbuhan ekonomi negara lebih lanjut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan terjadinya proses kenaikan output di setiap negara agar kebutuhan barang dan jasa penduduk dapat terpenuhi. Terjadinya pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari sektor-sektor ekonomi dalam menghasilkan output perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas ekonomi yang positif atau negatif. Jika aktivitas ekonomi meningkat maka pertumbuhan ekonomi bernilai positif, namun jika aktivitas ekonomi menurun maka pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut bernilai negatif (Rachmandi, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi belanja konsumen, inflasi, penanaman modal, belanja pemerintah, ekspor, impor, tenaga kerja, *interest rate*, *money supply* dan permintaan uang. Meskipun ada banyak faktor, namun dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada inflasi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1989-2019. Hal ini dikarenakan variabel-variabel ini memiliki trend yang cenderung meningkat dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia laju pertumbuhan ekonomi tahun 1989-2019 menunjukkan fluktuasi dengan trend yang cenderung menurun. Tingkat tertinggi pertumbuhan ekonomi terjadi di tahun 1995 yang menunjukkan angka 8,22% sedangkan tingkat terendah di tahun 1998 yaitu -13,13% sebesar Rp 3.897.610,16 miliar rupiah kemudian laju pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali naik di tahun 2007 sebesar 6,35%. Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata dari tahun 1989-2019 menunjukkan angka sebesar 5,02%. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tergolong cukup tinggi, namun dampak dari pertumbuhan ekonomi belum mampu menaikkan pendapatan perkapita penduduk yang menandakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia masih rendah dalam hal menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia berfluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Todaro (2012), tiga penyebab utama dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, seperti akumulasi capital, kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Ketiga faktor tersebut seharusnya dapat memberikan faktor positif bagi pembangunan setiap tahun di Indonesia, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai pertumbuhan PDB, terlepas dari naik atau turunnya laju pertumbuhan penduduk atau ada tidaknya struktur ekonomi yang berubah (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi nasional diukur dengan pertumbuhan PDB berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku. Ukuran yang relevan mengukur laju pertumbuhan ekonomi adalah nilai PDB harga konstan, dengan menggambarkan pendapatan nasional yang sebenarnya (Froyen, 1996).

Di Indonesia nilai PDB atas harga konstan 2010 selama tiga puluh satu terakhir (1989-2019) mengalami fluktuasi dengan trend yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1989 sampai tahun 1997 PDB Indonesia terus tumbuh sebesar Rp 2.461.207,4 miliar rupiah di tahun 1989 menjadi Rp 4.486.546,66 miliar rupiah di tahun 1997. Namun, karena krisis mata uang dan ekonomi Indonesia, PDB Indonesia turun menjadi Rp 3.897.610,16 miliar rupiah di tahun 1998. Pada tahun 1999 sampai 2019 PDB Indonesia terus mengalami peningkatan.

Inflasi sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang merupakan proses naiknya harga yang terjadi dalam suatu perekonomian negara. Inflasi yang lebih tinggi dapat mendorong produsen untuk mencapai efisiensi dengan industri atau perusahaannya, seperti perampingan ukuran perusahaan yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Pada tahun 1989-2019 inflasi di Indonesia berfluktuasi (naik turun), seperti inflasi di Indonesia tahun 1998 melonjak ke 77,63%, sedangkan tingkat terendah terjadi di tahun 1999 adalah 2,01%. Kenaikan inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli, sehingga masyarakat akan kesulitan memenuhi kebutuhannya, dan akan mendorong kenaikan upah.

Selanjutnya adalah investasi yang berperan penting dalam proses perekonomian. Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi dalam membiayai program pembangunan yang diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat secara umum (Rahmawati, 2016). Realisasi investasi di Indonesia tahun 1989-2019 mengalami fluktuasi dengan trend yang cenderung meningkat. Realisasi investasi tahun 2019 sebesar Rp 384.498,4 miliar rupiah merupakan yang tertinggi, realisasi investasi terendah pada tahun 2006 yaitu Rp 26.765,4 miliar rupiah. Meskipun realisasi investasi di Indonesia bergejolak, namun diharapkan akan terus meningkat.

Indikator lain yang dijadikan tolak ukur adalah tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja dapat berdampak besar terhadap output suatu perekonomian. Jumlah pekerja yang semakin banyak dengan kualitas pendidikan dan keterampilan tinggi, diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah dikatakan maju jika didukung oleh tingginya pengetahuan masyarakat, sumber daya alam yang memadai dan dikelola oleh masyarakat yang memiliki potensi

besar agar mencapai kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikator adalah kurangnya pengangguran, jika pengangguran dapat diatasi dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut dapat menggunakan sumber daya manusia untuk masuk sektor ekonomi dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah.

Di Indonesia jumlah tenaga kerja dengan usia di atas 15 tahun berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada tahun 1989-2019 cenderung mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan tenaga kerja tahun 1989-2019 di Indonesia didominasi oleh tamatan SLTA Umum. Sektor paling dominan untuk lapangan pekerjaan penduduk adalah sebagai petani. Selanjutnya, sektor perdagangan sebagai penyerapan lapangan usaha kedua dan sisanya diikuti oleh sektor industri dan lapangan usaha lainnya. Jumlah tenaga kerja tertinggi tercatat tahun 2019 yaitu 128.755.271 jiwa, sedangkan terendah pada tahun 1989 yaitu 70.426.724 jiwa. Status pekerjaan utama penduduk Indonesia didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri, dengan sektor pertanian sebagai pekerjaan penduduk.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana inflasi, investasi, dan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia tahun 1989-2019?
2. Apa implikasi kebijakan pemerintah yang dilakukan dari hasil studi ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini, adalah:

1. Menganalisis dampak inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia tahun 1989-2019.
2. Merumuskan kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dari hasil studi ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat studi ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat akademik bagi pembaca dan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang relevan terkait studi ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sekiranya mampu bersumbangsih terhadap penentuan kebijakan bagi pihak-pihak terkait dengan judul atau indikator ekonomi yang diteliti.

1.5 Ruang Lingkup

Variabel terikat pada studi ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data yang di proxykan dengan pertumbuhan PDB. Sedangkan variabel independen adalah inflasi, investasi dan tenaga kerja. Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu selama tiga puluh satu tahun terakhir yaitu tahun 1989-2019 dengan metode *Error Correction Model* (ECM) berlokasi di Indonesia. Penelitian ini lebih berfokus kepada pengaruh inflasi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia tahun 1989-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 terdiri atas identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup kajian literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam bab ini juga terdapat teori-teori yang mendukung variabel yang diteliti, serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian tiga (3) terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjabarkan hasil penelitian yang ditemukan pada analisis statistik yang dilakukan serta memaparkan korelasi antar variabel.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab penutup yang terdiri dari ringkasan, implikasi kebijakan serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap pihak-pihak terkait dan masyarakat banyak secara umum.

